

MENGENAL RAGAM AGAMA BAHÁ'Í

Report & testimonial by Arina (Tour for Peace participants)

Bertepatan pada hari Sabtu 17 Februari 2019, saya dan teman-teman *Tour for Peace* mengunjungi salah satu kerabat kita agama Baha'í di Jl. Kejaksaan sekitar Braga, Bandung. Disana, kami mengunjungi salah satu rumah yang merupakan salah satu penganut agama Baha'í di Bandung. Rumah tersebut cukup luas dan dihiasi dengan berbagai foto-foto mulai dari wajah asli pencetus agama tersebut, dimana Dia dimakamkan, konferensi besar agama Baha'í, dan keluarga yang menempati rumah tersebut. Saat pertama kali masuk ke rumah tersebut saya merasa seperti memasuki museum sejarah agama Baha'í. Kami disambut sangat ramah dan hangat. Kegiatan awal yang kita lakukan yaitu berdoa bersama yang diwakili dari masing-masing pihak (Muslim, Baha'í, Kristen). Penganut agama Baha'í berdoa menggunakan kitab do'a yang mereka bawa dengan logo bintang 9.

Pada dialog antarmuka yang terbuka tersebut, mereka menjelaskan bagaimana sejarah adanya agama tersebut, siapa pencetusnya, apa yang Dia hadapi, dan bagaimana mereka menyikapi adanya perbedaan agama di dunia ini. Mereka sangat menjunjung tinggi perdamaian. Mereka juga setuju dengan terminology bahwa tidak ada agama yang paling baik di dunia ini. Karena jika tiap agama saling membandingkan satu sama lain ibaratnya sama dengan membandingkan satu pohon besar dengan pohon itu sendiri. Intinya adalah bahwa tiap agama itu sama tujuannya kepada Tuhan yang satu.

Penganut agama Baha'í memiliki tantangan tersendiri dalam mengenalkan agama mereka ke dunia luar. Tidak seperti pemuda-pemuda agama lain yang aktif dalam berbagai kegiatan agama, mereka juga memiliki semangat yang sama hanya karena kurangnya SDM pemuda membuat mereka takut untuk turut bergabung menyuarakan keberadaan mereka. Pada dialog itu juga mereka mendapatkan pertanyaan seputar konsep Tuhan seperti apa, kematian, kehidupan setelah, dan sebagainya. Disinilah saya semakin tertarik untuk mengetahui mereka lebih lanjut.

Agama Baha'i pertama kali dibawa oleh Baha'ullah. Mereka memercayai bahwa Dia merupakan utusan Tuhan selanjutnya setelah Nabi Muhammad. Mereka percaya bahwa di dunia ini memiliki siklus tersendiri menyesuaikan dengan perkembangan manusia pada zamannya. Jika beberapa abad yang lalu agama Islam dibawa oleh Muhammad sesuai zamannya, mereka percaya bahwa sekarang adalah agama yang sesuai saat ini iadalah Baha'i dan kemungkinan akan ada agama-agama lain yang akan datang berikutnya. Baha'ullah sendiri berasal dari Iran dan dimakamkan di tanah yang sekarang dikenalkan sebagai Negara Israel tetapi bukan berarti Baha'i terdapat campur tangan dengan Israel. Banyak yang berpikir jika Baha'i ada campur tangan dengan Israel, padahal ketika Baha'ullah meninggal, daerah tersebut belum masuk kawasan Israel.

Mereka juga percaya bahwa seperti apapun ritual yang tiap agama lakukan itu pasti baik dan tidak perlu memersalahkan mana yg benar dan salah karna ritual hanyalah simbol kita untuk memuja sang Pencipta. Tujuan ritual ibadah tetap untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam agama Baha'i, mereka memiliki berbagai macam sholat. Ada sholat pendek, sholat menengah, dan sholat panjang. Sholat pendek dan menengah dilakukan beberapa kali sekali dan sholat panjang dilakukan selama 24 jam. Mereka sering berkumpul di salah satu rumah penganut untuk berdoa bersama dan berdiskusi mengenai agama mereka dan banyak hal.

Sistem kalender dalam agama Baha'i pun terbilang unik, yakni menggunakan matahari juga. Mereka menghitung bulan setiap 19 hari dalam setahun, sehingga total ada 19 bulan dan sisa 4 hari sisipan selain bulan-bulan tersebut. Setiap 4 hari sisipan mereka memiliki perayaan dengan kumpul bersama, berdoa dan puasa. Dan yang membuat saya tersenyum, mereka juga turut mengundang menteri agama dan tokoh-tokoh kota Bandung untuk berdialog bersama mereka sekaligus mengenalkan agama yang mereka anut. Sebesar itu semangat mereka untuk menyuarakan bahwa mereka ada. Ketika saya bertanya tentang bagaimana tanggapan teman-teman para pemuda di kampus? Mereka bisa memisahkan antara urusan peertemanan dan agama sehingga tidak ada yang menjelekkkan apa yang mereka yakini.

Pandangan Baha’I terhadap kematian dan kehidupan setelah mati adalah “Roh terus berkembang sampai bertemu Tuhan”. “Kematian Jasmani itu bukan akhir kehidupan tapi awal dari segalanya. Mati berarti lahir kembali”. Mereka percaya bahwa ketika kita mati, roh akan kembali ke bentuk awal ketika kita masih dalam kandungan dan berkembang hidup lagi hingga sampai ke Tuhan. Segala keburukan yang pernah dilakukan akan terhapus dan kembali suci lagi.

Saya khawatir jika masih banyak masyarakat yang menolak adanya pemahaman baru dan menindas minoritas. Tiap orang memiliki hak untuk memilih seperti apa ia hidup dan kemana ia berkiblat. Saling menghargai sangat diperlukan untuk kedamaian bersama tidak hanya bagi lingkungan saja yang terpenting adalah kedamaian hati kita.